

**PERGESERAN TRADISI MEMBUAT JUADAH DALAM UPACARA
PERKAWINAN DI KORONG KAMPUNG LADANG
NAGARI KURAI TAJI KECAMATAN NAN SABARIS
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi program studi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai
salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

YANTI FARDAYANTI
89306/2007

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Pergeseran Tradisi Membuat Juadah Dalam Upacara Perkawinan di Korong Kampung Ladang Nagari Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Yanti Fardayanti

TM/NIM : 2007/89306

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, 18 April 2013

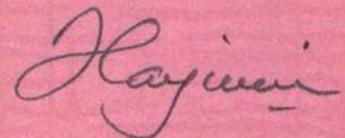
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Nurman, S.M., Si
NIP. 195904091885031002

Pembimbing II



Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si
NIP.196306171989031003

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis Tanggal 18 April 2013 Pukul 08.00 s/d 10.00 WIB

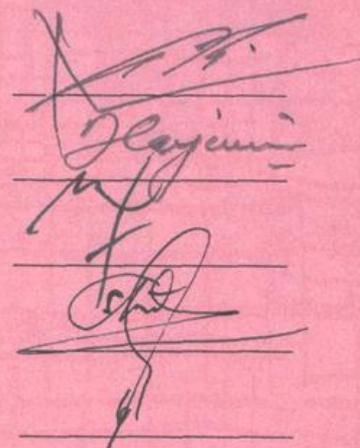
**Pergeseran Tradisi Membuat Juadah Dalam Upacara perkawinan di Korong
Kampung Ladang Nagari Kurai Taji kecamatan Nan Sabaris
Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Yanti Fardayanti
TM/NIM : 2007/89306
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 18 April 2013

Tim Penguji :

Ketua : Drs. Nurman, S., M.Si
Sekretaris : Drs. Karjuni Dt. Maani, M. Si
Anggota : Drs. M. Fachri Adnan, M.Si. Ph. D
Anggota : Dra. Hj. Aina, M. Pd
Anggota : Dr. Dasril, M. Ag



Mengesahkan :
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafril Anwar, M. Pd.
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yanti Fardayanti

BP/NIM : 2007/89306

Tempat/tanggal lahir : Kampung Ladang, 22 februari 1987

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Pergeseran Tradisi Membuat Juadah Dalam Upacara Perkawinan di Korong Kampung Ladang Nagari Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman" adalah benar-benar merupakan karya saya, kecuali kutipan yang ada sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Padang, April 2013

Saya yang menyatakan



Yanti Fardayanti

2007/89306

ABSTRAK

Yanti Fardayanti, TM/NIM: 2007/89306, Pergeseran Tradisi Membuat Juadah dalam Upacara Perkawinan di Korong Kampung Ladang Nagari Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini mengkaji tentang pergeseran tradisi membuat juadah dalam upacara perkawinan di Korong Kampung Ladang. Penelitian bertujuan: Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi membuat juadah dalam upacara perkawinan di Korong Kampung Ladang. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pergeseran tradisi membuat juadah dalam upacara perkawinan, Untuk mengetahui penyebab pergeseran tradisi membuat juadah dalam upacara perkawinan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian pemilihan informan dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi. Metode analisis data yang dipakai melalui beberapa tahap analisis data yaitu: pengumpulan data, reduksi data, klasifikasi data, interpretasi data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran tradisi membuat juadah. Bentuk pergeserannya, yaitu zaman sekarang tradisi membuat juadah sudah jarang dilaksanakan dan sudah ada ditinggalkan masyarakat. Karena membuat juadah memakan biaya besar. Penyebab pergeseran tradisi membuat juadah oleh Faktor ekonomi, karena membuat juadah memerlukan biaya yang mahal. Faktor pendidikan. Kesimpulan dari penelitian adalah bahwasanya pelaksanaan tradisi membuat juadah upacara perkawinan sudah tidak seperti dahulu lagi. Saran yang dapat penulis berikan adalah kepada masyarakat Korong Kp.Ladang agar berupaya secara terus menerus untuk menjalankan dan melestarikan tradisi yang sudah ada, agar dapat terjaga dan dapat dilestarikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “pergeseran tradisi membuat juadah dalam upacara perkawinan Di Korong Kampung Ladang Nagari Kurai Taji Kecamatan Nansabaris Kabupaten Padang Pariaman” Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Nurman.S.M., Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Karjuni Dt Maani, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si. Ph.D, Ibuk Dra. Hj. Aina, M. Pd dan Bapak Dr. Dasril, M. Ag selaku penguji, yang telah banyak memberikan masukan.
3. Ketua jurusan ISP Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si. Ph. D dan Ibu Sekretaris jurusan Henni Muchtar, S.H, M.Hum beserta seluruh staf pengajar PPKn, yang telah memberikan dorongan, ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Dekan beserta staf dan karyawan FIS, yang telah memberikan surat izin penelitian di Korang Kampung Ladang Nagari Kurai Taji kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
5. Perangkat Korong, Niniak mamak, Alim ulama, Cadiak pandai, Bundo kandung, Wali nagari, Sekretaris wali nagari, dan Warga masyarakat di

Korong Kampung Ladang yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu semua saran, masukan, dan kritikan yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk lebih baik lagi di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Rumusan Masalah	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah.....	8
3. Rumusan Masalah	8
C. Fokus Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Mamfaat Penelitian	10

BAB 11 KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Pergeseran (perubahan) Sosila Budaya	11
2. Penyebab Perubahan Sosial.....	14
3. Akibat Perubahan Sosial	15
4. Bentuk-bentuk Perubahan Sosial	16
5. Pengertian Tradisi	20
6. Upacara Perkawinan di Korong Kampung Ladang.....	23
7. Interaksionalisme Simbolik.....	28
8. Pengertian Nilai.....	31
B. Kerangka Konseptual	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Informan Penelitian.....	36
D. Jenis, Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Uji Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV PENEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	42
B. Temuan Khusus.....	50
C. Pembahasan.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Informan penelitian	37
Tabel 2	: Pembagian wilayah menurut luasnya 2012.....	42
Tabel 3	: Jumlah penduduk Nagari Kurai Taji berdasarkan Korong 2012	44
Tabel 4	: Jumlah penduduk Nagari Kurai Taji menurut kelompok umur 2012	45
Tabel 5	: Daftar sarana pendidikan yang ada di Nagari Kurai Taji 2012	46
Tabel 6	: Tingkat pendidikan anak Nagari Kurai Taji 2012	47
Tabel 7	: Jumlah penduduk menurut kelompok mata pencarian 2012.....	48
Tabel 8	: Jumlah Sarana agama yang ada di Nagari Kurai Taji 2012.....	49
Tabel 9	: Hasil penelitian yang dilakukan di Korong Kampng lading 2012.....	96

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Proses pembuatan kanji	53
2. Gambar 2. Proses pembuatan wajik	53
3. Gambar 3. Proses pembuatan kipang	54
4. Gambar 4. Proses pembuatan jalabio	55
5. Gambar 5. Proses pembuatan kue sangko	55
6. Gambar 6. Proses pembuatan tukua	56
7. Gambar 7. Juadah secara keseluruhan setelah disusun dan dihias	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Badudu Zain dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tradisi diartikan sebagai adat kebiasaan yang di lakukan turun temurun dan masih dilakukan dalam masyarakat disetiap tempat atau suku-suku yang berbeda-beda. Selain itu tradisi dikatakan sebagai adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat (Debdikbut, 1991).

Tradisi lahir disaat tertentu ketika orang menepatkan frakmen tertentu dari warisan masa lalu sebagai tradisi. Menurut Piotr Sztompka (2005:71-72) tradisi lahir melalui dua cara. Dengan muncul dari bawah melalui mekanisme kemunculan secara spontan dan tidak melibatkan rakyat banyak. Karena suatu alasan, individu tertentu menemukan warisan historis yang menarik. Perhatian, ketakziman, kecintaan, dan kekaguman itu berubah menjadi perilaku dalam bentuk upacara, penelitian, dan pemugaran peninggalan purbakala serta menafsirkan keyakinan lama. Keinginan dan tindakan individu menjadi milik bersama dan berubah menjadi fakta sosial sesungguhnya. Selain itu muncul dari atas melalui mekanisme paksaan. Sesuatu yang dianggap sebagai tradisi dipilih dan dijadikan perhatian umum atau dipaksakan oleh individu yang berpengaruh atau berkuasa. Berbicara mengenai tradisi, hubungan masa lalu dan masa kini haruslah lebih dekat. Tradisi mencakup kelangsungan masa lalu dimasa kini ketimbang sekedar menunjukkan fakta bahwa masa kini berasal dari masa lalu.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan adat kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat setiap tempat yang berbeda-beda yang wajib, ditaati dan dipatuhi oleh warga masyarakat, yang menjadi suatu tradisi yang tidak boleh dilanggar oleh masyarakat setempat kalau dilanggar akan mendapatkan sanksi. Dimana sanksi dari tradisi ini bersifat tidak tertulis artinya apabila seseorang melanggar adat maka hukumannya diberikan berdasarkan kebiasaan yang telah ditetapkan dari dahulu, dan peraturan ini masih berlaku sampai sekarang.

Setiap daerah di Minangkabau memiliki tradisi yang berbeda beda contohnya saja pada tradisi dalam upacara perkawinan. Perkawinan menurut adat Minangkabau adalah pembentukan suatu keluarga yang dilakukan dengan suatu ikatan pribadi antara seorang pria dengan seorang wanita dengan restu dan persetujuan dari semua sanak famili. Oleh karena itu perkawinan yang dilaksanakan oleh setiap orang Minangkabau idealnya harus mendapatkan persetujuan dari semua sanak famili kedua pasangan yang bersangkutan. Masyarakat suku Minangkabau menganut sistim perkawinan eksogami, dimana seorang pria mencari seorang calon istri yang berbeda suku dan dilarang wanita satu marga/ suku (Firman Hasan, 1988:74).

Dalam aturan adat-istiadat Minangkabau, tata cara perkawinan dapat dibagi atas dua bagian yaitu: perkawinan menurut syarak (agama) dan perkawinan menurut adat Minangkabau. Menurut syarak artinya perkawinan itu berpedoman pada ajaran agama Islam. Namun sebagai masyarakat yang memiliki adat-istiadat dilakukan perkawinan menurut adat, yakni setelah

dilaksanakannya upacara baralek (pesta perkawinan), yaitu perjamuan (A.A. Navis, 1984:197-198). Ini erat kaitannya dengan dengan *adat basandi syarak syarak basandi kitabullah dan syarak mangato adat mamakai*. Artinya selain perkawinan itu syah menurut agama Islam, maka perkawinan itu juga disyahkan menurut adat-istiadat yang berlaku di daerah tersebut, karena islam dan adat Minangkabau berdampingan diantara masyarakat penduduknya. Secara garis besar, tata cara perkawinan dimulai dari pinangan yang diprakarsai oleh kerabat perempuan. Bila seorang gadis dipandang telah pantas untuk berumah tangga, maka mulailah kerabatnya *menyalangkan mato*, artinya melihat-lihat atau mendengar jejak yang pantas untuk beristri dan cocok untuk anak gadisnya.

Setiap daerah di Minangkabau memiliki tradisi perkawinan yang berbeda-beda, misalnya di Pariaman, selain terkenal dengan perkawinan menggunakan *uang japuik* yang sesuai dengan prestise seseorang di masyarakat, terdapat pula *tradisi membuat juadah* dalam upacara perkawinan di Korong Kampung Ladang Nagari Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Tradisi membuat juadah ini merupakan suatu tradisi yang di lakukan oleh masyarakat Korong Kampung Ladang Nagari Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman semenjak aman zaman dahulu yang merupakan warisan dari nenek moyang dan hingga saat sekarang masih dilaksanakan oleh masyarat dalam upacara perkawinan.

Tradisi membuat juadah ini dilakukan di rumah pengantin perempuan yaitu dua hari sebelum akat nikah dilakukan dan sebelum pelaksanaan upacara perkawinan. Semua bahan-bahan atau keperluan dalam membuat juadah ini disediakan oleh keluarga pengantin perempuan. Pembuatan juadah ini biasanya dilakukan oleh Urang Salapan, Bundo Kanduang berserta dengan Masyarakat yang diundang oleh keluarga pengantin perempuan. Pembuatan juadah dilakukan secara besrama-sama, tolong menolong atau gontong royong dengan rasa kekeluargaan dan kebersamaan. Dalam pembuatan juadah ini hanya dilakukan oleh kaum ibu-ibu saja tanpa melibatkan kaum laki-laki. Hal ini karena masyarakat menganggap dalam urusan dapur atau urusan masak-memasak hanya dilakukan oleh kaum perempuan atau kaum ibu-ibu saja.

Juadah merupakan makanan spesial yang berupa kue-kue biasa sebagai buah tangan dari keluarga pengantin perempuan kepada keluarga pengantin laki-laki dalam rangka menghubungkan dua keluarga besar. *Juadah* ini terdiri dari enam macam kue diantaranya adalah (1) Kanji, (2) Wajik (simanih), (3) Luo/ kue sangko, (4) Kipang, (5) Jalabio, dan (6) Tukua/*rambuik-rambuik*.

Setiap jenis makanan ini mempunyai simbol-simbol dan memiliki makna tersendiri, dalam pembuatan juadah ini dikaitkan dengan gadis atau tidaknya calon pengantin perempuan yang akan mengarungi rumah tangga, contohnya saja pada jenis makanan yang bernama tukua/*rambuik-rambuik* ini, kalau seandainya dalam pembuatan tukua/*rambuik-rambuik* ini masak dengan bagus dan tidak bolong di tengahnya itu berarti pengantin tersebut masih

gadis/masih perawan, kalau sebaliknya seandainya tukang/*rambuik-rambuik* ini tidak bagus dan bolong di tengahnya itu berarti calon penganti perempuan tersebut tidak gadis lagi, walaupun dalam pembuatan juadah ini menggunakan bahan-bahan yang bagus dalam pembuatannya.

Salah satu daerah yang melaksanakan tradisi membuat juadah adalah Korong Kampung Ladang Nagari Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Tradisi membuat juadah dilaksanakan di rumah anak daro/pengantin perempuan yaitu dua hari sebelum pesta perkawinan berlangsung. Yang melaksanakan tradisi membuat juadah ini adalah Urang Salapan, Bundo Kandung, serta masyarakat yang diundang oleh keluarga pengantin perempuan, yang dilaksanakan secara tolong menolong atau secara gotong royong dengan rasa kebersamaan dan kekeluargaan.

Pada zaman dahulunya dalam setiap upacara perkawinan khususnya dalam pesta Anak Daro (pengantin perempuan) masyarakat harus melaksanakan tradisi membuat juadah dan tidak boleh di upahkan (dibeli saja dengan orang yang menerima jasa pembuatan juadah) apalagi sampai tidak melaksanakan tradisi membuat juadah sama sekali. Juadah ini dijadikan sebagai wujud kebersamaan masyarakat dalam upacara perkawinan, juadah ini dibuat secara gontong koyong oleh masyarakat. Hal ini karena menurut Urang Salapan (panitia dalam upacara perkawinan) juadah ini memiliki simbol-simbol sebagai tanda bahwasanya seorang perempuan atau calon anak daro akan mengahiri masa lajangnya dan akan membina rumah tangga atau keluar yang baru.

Pembuatan juadah ini diawali dengan pembuatan kanji, karena masyarakat menganggap dalam pembuatan kanji ini memakan waktu yang cukup lama dan proses pembuatannya lumayan rumit, selanjutnya dilanjutkan dengan pembuatan wajik, dan dilanjutkan dengan pembuatan tukang/rambuik-rambuik. Dahulunya dalam pembuatan tukang ini diawali dengan pembacaan do'a yang dilakukan oleh orang yang ahli dalam pembuatan juadah setelah itu barulah dimulai membuat tukang ini. Dalam pembuatan tukang ini masyarakat memiliki suatu kepercayaan bahwa apabila dalam pembuatan tukang ini bagus dan tidak bolong ditengahnya itu berarti calon anak daro/calon pengantin perempuan itu masih gadis, kalau sebaliknya tukang itu tidak bagus masaknya dan bolong ditengahnya itu berarti calon anak daro itu tidak gadis lagi. Setelah pembuatan tukang selesai dilanjutkan dengan pembuatan Jalabio, kue sangko, dan pembuatan kipang.

Sesuai dengan perkembangan zaman tradisi membuat juadah ini sudah jarang dilaksanakan oleh masyarakat Korong Kampung Ladang Nagari Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti tanggal 22 februari 2012, Menurut Urang Salapan Mereka yang tidak melaksanakan *tradisi membuat juadah* ini menganggap *tradisi membuat juadah* ini sangat merepotkan dan akan memakan biaya yang lebih mahal dari pada dibeli saja pada orang yang menerina jasa pembuatan juadah, ada sebagian lagi menganggap tradisi membuat juadah ini penting, sebagai bentuk kebiasaan orang tua yang

terdahulu atau tradisi warisan dari nenek moyang yang harus dilestarikan, sehingga mereka masih melakukan tradisi tersebut.

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran tradisi membuat juadah ini adalah perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat di Korong Kampung Ladang Nagari Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Sehingga menurut Urang Salapan (panitia dalam baralek) menganggap sebagian masyarakat kurang memahami tentang tradisi membuat juadah dalam upacara perkawinan, dan juga kurang memahami makna dan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi membuat juadah dalam upacara perkawinan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka teknik untuk membahas permasalahan tentang tradisi membuat juadah di Korong Kampung Ladang Nagari Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris kabupaten Padang Pariaman dalam upacara perkawinan tersebut dapat dituangkan dalam judul **“Pergeseran Tradisi Membuat Juadah dalam Upacara Perkawinan di Korong Kampung Ladang Nagari Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”**

B. Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi dengan masalah sebagai berikut:

- a. Banyaknya generasi muda yang tidak mengetahui tentang pelaksanaan tradisi membuat juadah dalam upacara perkawinan di Korong

Kampung Ladang Nagari Kurai Taji Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman.

- b. Masyarakat kurang memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi membuat juadah dalam upacara perkawinan di Korong Kampung Ladang Nagari Kurai Taji Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman.
- c. Telah terjadinya pergeseran pada tradisi membuat juadah dalam upacara perkawinan di Korong Kampung Ladang Nagari Kurai Taji Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman.

2. Batasan Masalah

Agar tidak keluar dari pokok permasalahan dan sesuai dengan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi penelitian ini pada: “Pergeseran Tradisi Membuat Juadah Dalam Upacara Perkawinan Di Korong Kampong Ladang Nagari Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”.

3. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan tradisi membuat juadah dalam upacara perkawinan di Korong Kampung Ladang Nagari Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman?
- b. Bagaimana bentuk-bentuk pergeseran yang terjadi pada Tradisi Membuat Juadah dalam upacara perkawinan di Korong Kampung Ladang Nagari Kurai Taji kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman?

- c. Apa yang menyebabkan terjadinya pergeseran pada tradisi membuat juadah dalam upacara perkawinan di Korong Kampung Ladang Nagari Kurai Taji Kecamatan Nan Sabatis Kabupaten Padang Pariaman?

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi Fokus penelitian ini adalah tentang: "Pergeseran tradisi Membuat Juadah Dalam Upacara Perkawinan Di Korong Kampung Ladang Nagari Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman".

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tentang pelaksanaan tradisi membuat juadah dalam upacara perkawinan di Korong Kampung Ladang Nagari Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pergeseran yang terjadi pada tradisi pembuatan juadah dalam upacara perkawinan di Korong Kampung Ladang Nagari Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
- c. Untuk mengetahui penyebab terjadinya pergeseran-pergeseran yang terjadi pada tradisi membuat juadah dalam upacara perkawinan di Korong Kampung Ladang Nagari Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis, untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dibidang mata pelajaran hukum adat.
2. Secara praktis,
 - a. Sebagai masukan bagi masyarakat agar tetap mempertahankan tradisi-tradisi adat yang ada dalam masyarakat minangkabau.
 - b. Sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya.